



Journal Abdimas
Maduma

JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 4, No.3, Oktober 2025

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

Penguatan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Generasi Z di Era Teknologi (Studi Kasus Institut Teknologi Mitra Gama)

Tomy Nanda Putra^{1*}, M. Agung Vafky Ideal², Atika Fauziyyah³, Adi Prastya⁴, Idir Fitriyanto⁵, Zaharani Yusno⁶, Dori Gusti Alex Candra⁷

^{1,3}Teknologi Informasi, Institut Teknologi Mitra Gama, Indonesia

²Teknik Komputer, Institut Teknologi Mitra Gama, Indonesia

^{5,7}Sistem Informasi, Institut Teknologi Mitra Gama, Indonesia

^{4,6}Teknik Sipil, Institut Teknologi Mitra Gama, Indonesia

*Correspondence Email : tomynanda.p24@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received : September 02, 2025

Reviewed : September 19, 2025

Revised : October 03, 2025

Accepted : October 04, 2025

Available online : October 6, 2025

Keywords:

**Competency strengthening;
lecturers; Generation Z;
interactive learning, digital
media; community service**

This community service activity aims to strengthen the competencies of lecturers at Institut Teknologi Mitra Gama in addressing the challenges of teaching Generation Z in the technology era. The program was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved a needs survey of lecturers. The implementation stage included delivering materials on Gen Z characteristics, positive communication strategies, digital media utilization, and the practice of designing interactive learning plans. Evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, and observation of participants' engagement. The results showed an increase in lecturers' understanding and skills in designing learning activities relevant to Gen Z needs. A total of 84% of participants reported gaining significant new insights, while 71% felt more confident in using digital media to support teaching. Participants also emphasized the importance of creating collaborative and empathetic classroom environments. The main limitation was the short duration of the training, indicating the need for follow-up through serial workshops or continuous mentoring.

Abstrak

INFO ARTIKEL

Proses Artikel:

Submit : 02 September 2025

Review : 19 September 2025

Revisi : 03 Oktober 2025

Diterima : 04 Oktober 2025

Terbit Online : 06 Oktober 2025

Kata Kunci :

**Penguatan kompetensi;
dosen; Generasi Z;
pembelajaran interaktif;
media digital; pengabdian
kepada masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi dosen Institut Teknologi Mitra Gama dalam menghadapi tantangan mengajar Generasi Z di era teknologi. Program dilaksanakan melalui tiga tahap: persiapan, implementasi, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan survei kebutuhan dosen. Implementasi meliputi penyampaian materi tentang karakteristik mahasiswa Gen Z, strategi komunikasi positif, pemanfaatan media digital, serta praktik perancangan pembelajaran interaktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dosen dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan Gen Z. Sebanyak 84% peserta memperoleh wawasan baru, dan 71% merasa lebih percaya diri memanfaatkan media digital. Peserta juga menekankan pentingnya suasana kelas yang kolaboratif dan empatik. Keterbatasan utama kegiatan ini adalah durasi pelatihan yang singkat, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa workshop serial atau pendampingan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Peralihan cepat ke era digital telah mengubah paradigma pembelajaran di perguruan tinggi terutama dalam menghadapi mahasiswa Generasi Z yang tumbuh sebagai digital natives. Generasi ini, lahir antara 1996–2012, mengandalkan teknologi sebagai bagian inti kehidupan sehari-hari dan menunjukkan pola belajar yang terbuka terhadap pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Alruthaya et al., 2021). Dalam berbagai kajian, strategi seperti gamifikasi, flipped classroom, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar Gen Z (Yulia Sari & Listyaningsih, 2023; Irsy et al., 2025; Ishak et al., 2019).

Sayangnya, banyak dosen di kampus belum sepenuhnya siap beradaptasi. Literasi digital yang rendah, kurangnya pelatihan teknis, dan metode pengajaran yang masih tradisional menjadi penghambat utama efektivitas belajar interaktif (Sugiyono, 2020; Hermila et al., 2023). Hal ini menciptakan jarak antara gaya belajar Gen Z yang dinamis dan pendekatan pengajaran yang statis. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana kesiapan dosen dalam memahami karakteristik Gen Z, serta bagaimana merancang intervensi yang efektif untuk menutup celah tersebut (Yulia Sari & Listyaningsih, 2023).

Sebuah kajian sistematis menyoroti bahwa Gen Z memiliki kompetensi teknologi tinggi namun masih perlu penguatan dalam *soft skills* seperti komunikasi, berpikir kritis, dan manajemen emosi (Afirado et al., 2025). Strategi pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital, pengembangan karakter, dan penilaian partisipatif juga menunjukkan hasil positif dalam mempersiapkan generasi unggul di era digital (Kamilah et al., 2025; Putri et al., 2022). Selain itu, pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan literasi digital yang kontekstual dan bermakna (Nizam et al., 2024).

Literasi media dan informasi menjadi penting karena Gen Z rentan terhadap informasi palsu dan membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring konten daring (Ryanda Muhammad, 2024). Di sisi lain, integrasi alat digital seperti *platform* lintas budaya di pendidikan tinggi mendorong kecakapan interkultural yang relevan dengan kebutuhan global dan pembelajaran modern (Yamada, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk Meningkatkan pemahaman dosen terhadap preferensi dan karakteristik belajar Gen Z, Mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran berbasis digital dan partisipatif yang empatik

dan kolaboratif. Dengan hal tersebut kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi dosen melalui pelatihan interaktif, evaluasi *pre-test* dan *post-test*, serta kajian kualitatif terhadap keterlibatan peserta sepanjang kegiatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei kebutuhan terhadap 32 dosen Institut Teknologi Mitra Gama menggunakan kuesioner online yang telah divalidasi oleh dua pakar pendidikan, serta dilengkapi dengan wawancara singkat. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi dosen dalam menghadapi mahasiswa Generasi Z, terutama terkait kemampuan komunikasi, pemanfaatan media digital, dan penyusunan rancangan pembelajaran.

Tahap implementasi difokuskan pada transfer pengetahuan dan penguatan keterampilan praktis melalui penyampaian materi, workshop pemanfaatan media digital, serta praktik penyusunan rancangan pembelajaran berbasis *student-centered learning* dan *digital pedagogy*. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*, kuesioner kepuasan, serta observasi kualitatif. Tingkat keberhasilan diukur dari peningkatan pemahaman dosen (minimal 70% peserta mengalami kenaikan skor *post-test*), kepuasan peserta terhadap kegiatan ($\geq 75\%$ menyatakan puas/sangat puas), dan kemampuan merancang pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik Gen Z. Secara ringkas, tahapan, kegiatan, alat ukur, dan indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan
Persiapan	Survei kebutuhan kepada 35 dosen Institut Teknologi Mitra Gama melalui kuesioner online (Google Form) dan wawancara singkat.	Kuesioner kebutuhan (divalidasi oleh 2 pakar pendidikan) dan analisis deskriptif hasil wawancara.	Teridentifikasi tantangan utama dosen terkait komunikasi, pemanfaatan media digital, dan desain pembelajaran.
Implementasi	a) Penyampaian materi karakteristik Gen Z dan strategi pengajaran inovatif. b) Workshop pemanfaatan media digital (LMS, aplikasi interaktif, media sosial edukatif). c) Praktik penyusunan rancangan pembelajaran berbasis <i>student-centered learning</i> dan <i>digital pedagogy</i> .	Lembar observasi keterlibatan peserta (indikator: keaktifan diskusi, kualitas rancangan pembelajaran, kreativitas penggunaan media).	$\geq 75\%$ peserta aktif dalam diskusi, menyusun rancangan pembelajaran interaktif, dan memanfaatkan media digital secara kreatif.
Evaluasi	a) <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman. b) Kuesioner kepuasan kegiatan. c) Observasi kualitatif interaksi dan adaptasi peserta.	Skor <i>pre-test</i> & <i>post-test</i> (kriteria: minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan nilai). Kuesioner kepuasan dengan skala	$\geq 70\%$ peserta mengalami peningkatan skor <i>post-test</i> . $\geq 75\%$ peserta menyatakan puas/sangat puas. Peserta mampu

Likert observasi keterlibatan.	1–5.Rubrik merancang pembelajaran sesuai karakteristik Gen Z.
-----------------------------------	---

Indikator Kualitatif:

- Peserta menunjukkan kemampuan menggunakan media digital secara kreatif.
- Peserta mampu menyusun rancangan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Gen Z.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Kompetensi Dosen dalam Menghadapi Generasi Z di Era Teknologi” telah terlaksana dengan melibatkan 35 dosen Institut Teknologi Mitra Gama dari berbagai program studi. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif sehari penuh, mencakup tiga tahapan utama: persiapan, implementasi, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pelaksana, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan materi terkait karakteristik Generasi Z, strategi komunikasi, dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Survei kebutuhan dosen juga dilakukan melalui kuesioner online. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar dosen menghadapi tantangan dalam:

- Menjaga konsentrasi mahasiswa di kelas,
- Memanfaatkan media digital secara optimal, dan
- Membangun komunikasi empatik yang sesuai dengan karakter mahasiswa Gen Z.

Antusiasme dosen untuk mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, ditunjukkan dari jumlah pendaftar yang melebihi kuota awal. Panitia internal kampus mempersiapkan ruang pelatihan, perlengkapan presentasi, dan bahan modul pelatihan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

b. Tahap Implementasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB di Aula Institut Teknologi Mitra Gama. Acara dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor I, dilanjutkan dengan sambutan Ketua Pelaksana. Sesi pelatihan terbagi menjelaskan materi materi berikut:

- Memahami Karakteristik Mahasiswa Generasi Z

Disampaikan oleh narasumber internal, materi ini menekankan pada ciri khas Gen Z yang sangat akrab dengan teknologi digital, multitasking, dan menyukai pembelajaran yang interaktif serta kontekstual. Peserta diajak merefleksikan tantangan pengajaran tradisional yang kurang efektif bagi mahasiswa dengan karakteristik tersebut.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi Karakteristik Gen Z

2. Strategi Komunikasi Positif dan Empatik

Sesi ini membekali dosen dengan teknik komunikasi yang membangun suasana kelas kolaboratif, terbuka, dan menghargai otonomi mahasiswa. Dosen juga dilatih menggunakan pendekatan coaching untuk memfasilitasi diskusi kritis di kelas.



Gambar 2. Tim Memberikan Strategi Komunikasi Positif dan Empatik

Tahapan sosialisasi berlangsung pada tanggal 17 Juni 2025 di SMA Negeri 1 Remboken dengan diikuti oleh 22 orang guru. Jumlah peserta sosialisasi melampaui target 20 guru yang diestimasi oleh tim pelaksana.

3. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis interaktif, dan media sosial yang dapat diadaptasi untuk mendukung pembelajaran. Peserta kemudian melakukan praktik penyusunan rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan media digital sesuai dengan karakteristik Gen Z.



Gambar 3. Tim Memberikan Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran dan Acara Penutupan Kegiatan

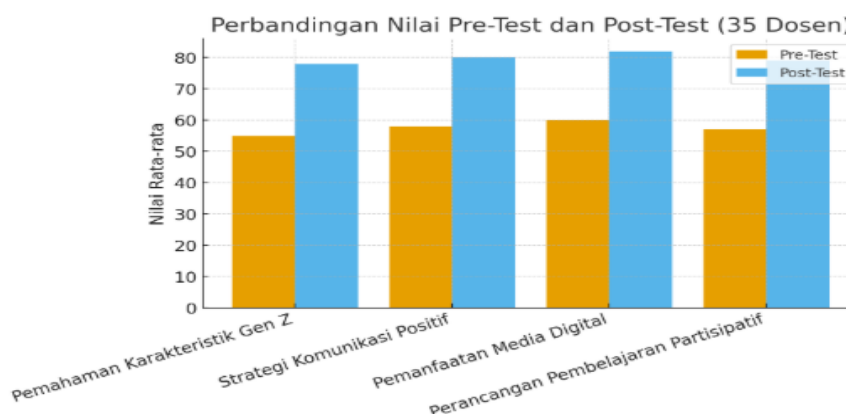
c. Evaluasi

Setelah seluruh sesi selesai, peserta diminta mengikuti evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan: nilai rata-rata pre-test adalah 59,1, sementara nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 79,6. Hasil Perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 2.

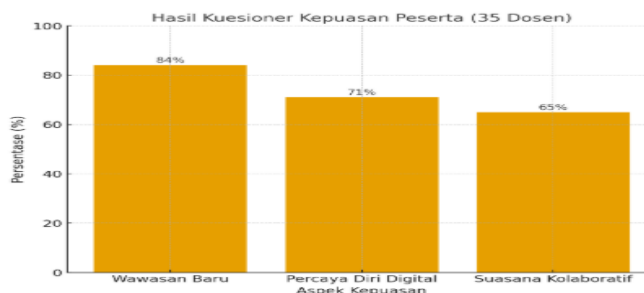
Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Aspek yang Diukur	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Pemahaman karakteristik Gen Z	60,3	80,5	+33,6%
Strategi komunikasi empatik	58,7	78,9	+34,3%
Pemanfaatan media digital	57,2	79,4	+38,7%
Rata-rata keseluruhan	59,1	79,6	+34,7%

Hasil *pre-post test* menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan. Sebanyak 71% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam memanfaatkan media digital. Hal ini sejalan dengan temuan Yamada (2025) bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan literasi teknologi, tetapi juga memperkuat kompetensi dosen dalam membangun pengalaman belajar yang relevan dengan generasi digital. Perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* juga disajikan dalam bentuk Grafik 1.

**Grafik 1. Perbandingan *Pre-test* dengan *Post-test***

Selain itu, kuesioner kepuasan menunjukkan 84% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru, dan 77% menilai pelatihan ini membantu membangun suasana kelas yang kolaboratif. Peningkatan ini mengonfirmasi teori Rahmawati et al. (2021) bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, serta memperkuat pandangan Nugraha & Pratiwi (2020) mengenai peran komunikasi empatik dalam menciptakan iklim kelas kondusif. Distribusi tingkat keberhasilan peserta setelah kegiatan dapat digambarkan dalam grafik berikut:

**Grafik 2. Kuisiomer Kepuasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen dalam menghadapi mahasiswa Generasi Z. Peningkatan skor post-test membuktikan adanya penguasaan materi yang lebih baik, terutama dalam memahami karakter mahasiswa dan pemanfaatan media digital. Sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2021), integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi mahasiswa. Selain itu, pentingnya komunikasi empatik sebagaimana ditegaskan oleh Nugraha & Pratiwi (2020) terbukti menjadi salah satu kunci dalam membangun iklim kelas yang kondusif.

Dari sisi non-teknis, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dosen untuk mencoba pendekatan baru dalam mengajar. Meski demikian, keterbatasan waktu menjadi kendala sehingga tidak semua topik dapat digali secara mendalam. Untuk itu, diperlukan tindak lanjut berupa workshop serial atau pendampingan lanjutan agar penguatan kompetensi dosen dapat terus berlanjut secara berkesinambungan.

2. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan 35 dosen Institut Teknologi Mitra Gama, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman dosen terbukti dari hasil pre-test dan post-test, dengan rata-rata nilai meningkat dari 59,1 menjadi 79,6.
2. Peningkatan keterampilan penggunaan media digital tercermin dari hasil kuesioner, di mana 71% peserta merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran.
3. Pentingnya komunikasi empatik dalam pengajaran Generasi Z mendapat penekanan dari 65% peserta yang menilai suasana kelas kolaboratif dan empatik sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, disarankan agar :

1. Program pelatihan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dalam bentuk workshop serial dengan durasi 3–6 bulan, sehingga pendalaman materi dapat tercapai dan keterampilan dosen dapat lebih terasah.
2. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan melalui *mentoring* atau *coaching*, agar transformasi metode mengajar lebih sesuai dengan karakteristik Gen Z dan dapat dipantau secara konsisten. Institusi perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan literasi digital dan strategi komunikasi empatik ke dalam pengembangan profesional dosen agar selaras dengan tuntutan pembelajaran di era teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Institut Teknologi Mitra Gama yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh dosen yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata. Tidak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan panitia serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukkseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afirado, D. N., Sari, I. Y., Muamalah, H., Hanrigita, A., Fatimah, N., Putra, R. S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2025). Kompetensi Kerja Gen Z Di Era Digitalisasi: Systematic Literature Review. *Musyitari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 20(11), 1–9. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education. *ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*, 1–7. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991>
- Hermila, A., & Bau, R. T. R. (2023). E-Learning Sebagai Komplemen dalam Pembelajaran: Perwujudan Akselerasi Transformasi Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 69-79. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.69-79>
- Ishak, T., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). Implementasi model pembelajaran flipped classroom guna meningkatkan interaksi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen informasi dan E-Administrasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 89-95.
- Irsy, M. A., Nasution, N. P., Sari, Y. N., & Setiawati, M. (2025). Membentuk Generasi Unggul Melalui Strategi Manajemen Kurikulum di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 199–203.
- Kamilah, A. A., Saharani, D. P., & Lesmana, G. (2025). Memaksimalkan Literasi Digital Melalui Strategi Bimbingan Kearifan Lokal Pada Generasi Z 2024. *Journal on Education*, 7(2), 9649–9655. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7835>
- Nizam, M. K., Lubis, A. T., Haryanto, R., & ... (2024). Membangun Hubungan Gen Z Yang Berkarakter Melalui Pendekatan Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jippi.v2i2.61>
- Putri, P., Harianti, P., Andriani, R., & Marini, A. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395-402. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4195>
- Ryanda Muhammad. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Media Pada Gen Z Di Indonesia. *RETORIKA Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 1 (7), 88–95.
- Sugiyono. (2020). Stereotip Gen Z dalam Pekerjaan Daring sebagai Tutor Bahasa Asing: Tantangan, Keuntungan, dan Persepsi terhadap Model Kerja Fleksibel. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan LuarSekolah*, 1(4), 45–54. <https://doi.org/10.21831/diklus.v8i1.84178>
- Yamada, A. (2025). Advancing Intercultural Competence in Higher Education: Strategies for Engaging Generation Z. *Education Sciences*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/educsci15030341>
- Yulia Sari, L., & Listyaningsih. (2023). Strategi Guru dalam Penanaman Karakter Gotong Royong pada Generasi Z di SMA Negeri 22 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30335–30345. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11902>